

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum menurut UU sistem pendidikan negara No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.³¹ Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru berbentuk prototipe yang di namakan kurikulum merdeka. Bahwasanya kurikulum merdeka dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel serta fokus kepada materi dasar serta mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada era sekarang sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang dimaknai dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan nyaman, tenang, tanpa adanya tekanan untuk menunjukkan bakatnya.³²

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum merdeka sering disebut kurikulum

³¹ "Direktorat Sekolah Dasar , Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka," <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

³² Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak."

prototipe yang merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum 2013.³³ Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan negara pada inti hukum dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk belajar secara bebas. Kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.³⁴

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, Dengan adanya kurikulum merdeka tersebut pemerintah mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak. Sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.³⁵

³³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

³⁴ Dharma dan Sihombing, "Merdeka Belajar : Kajian Literatur."

³⁵ Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0."

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum yakni tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Sedangkan isi kurikulum, berupa materi pembelajaran yang telah diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁶

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.³⁷

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka mengalami pemulihan pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial serta memilikinya guru yang fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan penyesuaian peserta didik.³⁸ Keunggulan dari menerapkannya kurikulum merdeka ini lebih

³⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

³⁷ Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Maret 2022): 3011-24.

³⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

sederhana dan mendalam. Karena berfokus pada materi yang utama dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai minatnya. Untuk mengembangkan kurikulum beserta pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah.³⁹

Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan adanya proyek ini memberikan peserta didik peluang lebih dalam untuk menggali informasi secara aktif untuk mendukung kompetensi profil siswa pancasila dan pengembangan karakter.
- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi secara bertahap dan memfokuskan terhadap materi esensial.
- 3) Pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai cita cita dan minat bakatnya sesuai dengan konteks dan muatan lokal.⁴⁰

Keunikan Kurikulum Merdeka adalah: 1) 144 jam pelajaran per tahun, 2) Capaian Pembelajaran (CP), 3) Terdapat alur tujuan pembelajaran (ATP), 4) Modul Ajar (MA), 5) Guru merencanakan pembelajaran mingguan dengan menggunakan proyek kurikulum 20%. Misalnya mata pelajaran PKN 4 jam per minggu, lalu kelas intrakurikuler 3 jam, dan kelas ekstrakurikuler 1 jam, 6) bisa

³⁹ Nana Ismelani, Rivatul Mahmudah, dan Okke Rosmaladewi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta," *EDUPROF : Islamic Education Journal* 5 (Maret 2023), <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

⁴⁰ Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang."

menggunakan sistem block. Contoh: mata pelajaran berjumlah 144 jam per tahun. Pengaturan jam dikembalikan ke guru, sehingga mereka bisa berkreasi. Semester ini boleh ada mata kuliah PKn, tapi semester depan mungkin tidak. terpenting mencapai jumlah total jam belajar per tahun, 7) IPAS memadukan mata pelajaran IPA dan IPS. 8) Walaupun berbasis proyek, namun kegiatan intrakurikuler tidak dikurangi. 9) Mata pelajaran SBdP hanya dapat diajarkan pada satu bidang, misalnya seni rupa, seni tari, atau seni suara. 10) Pembelajaran harus bersifat individual. 11) Setiap kelas dibagi menjadi beberapa tahapan: Kelas 1 dan 2 Tahap A, Kelas 3 dan 4 Tahap B, dan Kelas 5 dan 6 Tahap C.⁴¹

Konsep dari kebijakan kurikulum merdeka ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru. Berikut kebijakan kurikulum merdeka menurut Rosyidi (2020) :⁴²

Gambar 1.1 Kebijakan Kurikulum Merdeka

KEBIJAKAN	PENJELASAN
1. USBN menjadi asesmen oleh sekolah	menilai kompetensi siswa, melalui tes tertulis dan bentuk penilaian lain yang komprehensif. Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. Anggaran USBN dialihkan untuk pengembangan kapasitas guru dan sekolah.
2. UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum & Survei Karakter	tidak mengukur penguasaan materi mapel di kurikulum seperti yang diukur melalui UN selama ini. UN ke depan dilakukan untuk pematian kompetensi minimum literasi & numerasi siswa, dan memperkuat aplikasi pembelajaran yang diukur oleh PISA dan TIMSS. Dilakukan di tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11).
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru bebas memilih, membuat, mengembangkan, dan menggunakan format RPP atas prakarsa dan inovasi sendiri. RPP dipersingkat yang berisi tujuan, kegiatan dan asesmen pembelajaran. Penulisan RPP efisien dan efektif agar guru punya waktu untuk menyiapkan dan evaluasi proses pembelajaran secara terarah
4. Sistem Zonasi PPDB dilaksanakan secara fleksibel	mengatasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Ada patokan standar PPDB antar-daerah, yaitu: jalur zonasi menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, dan jalur prestasi atau sisg 0-30%, sesuai dengan kondisi daerah. "Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

⁴¹ Angga Angga dkk., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

⁴² Dharma dan Sihombing, "Merdeka Belajar : Kajian Literatur."

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:⁴³

- a. Fase A untuk siswa kelas I dan 2
- b. Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- c. Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

Dengan demikian peserta didik memiliki waktu dua tahun untuk menguasai kompetensi capaian pembelajaran dalam setiap fasenya. Program kurikulum merdeka ditetapkan sebagai program pemulihan akademik pada jenjang pendidikan dasar (SD) dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler, dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran.
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya dialokasikan sekitar 20% - 30% pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Dari muatan, acuan dari proyek ini ada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran

⁴³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, proyek dapat dilakukan dengan menambahkan alokasi dari Jam Pelajaran (JP) proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah keseluruhan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama semua.⁴⁴

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka, sekolah menyusun jadwal operasional satuan pendidikan atau kurikulum merdeka. Langkah menyusun yakni menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir seperti visi dan misi serta tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program – program utama, menetapkan prosedur kerja, dan mengembangkan kebijakan – kebijakan berupa aturan dan ketentuan.⁴⁵

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur – unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.⁴⁶ Dalam tujuan dari perencanaan kurikulum, kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁴⁴ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁴⁵ Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, dan Muhammad Syahril Haraha, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan,” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* Vol. 5 . No. 3 (November 2022).

⁴⁶ Muhamaminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, dan Herson Anwar, “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar),” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

pendidikan tertentu, standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum yakni menyelaraskan perencanaan dengan pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan dapat mengetahui siapa yang terlibat (struktur organisasi), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁷

a. Proses perencanaan kurikulum merdeka

Proses perencanaan kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar harus dilakukan secara bersama yakni melibatkan semua personel dalam semua tahapan perencanaan yang ada serta pengikut sertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dukungan kepada guru beserta anggota yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸

Dalam merencanakan proyek profil pancasila yang diimplementasikan kurikulum merdeka, guru mengembangkan karakter siswanya dalam bentuk pembelajaran. Dalam hal ini guru diberi kewenangan untuk menganalisis RPP sesuai dengan karakter peserta didik dan kondisi sekolah serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi pedoman pembentukan capaian pembelajaran. RPP kurikulum merdeka sangat berguna untuk mengupayakan tindakan tindakan yang akan dilakukan dalam berkegiatan membentuk karakter, membina serta mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan capaian pembelajaran (CP).⁴⁹

⁴⁷ Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional."

⁴⁸ Yunus, Luneto, dan Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)."

⁴⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Adapun beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk mengkoordinasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yakni meliputi:⁵⁰

- 1) Memahami Capaian Pembelajaran, berfungsi untuk mengembangkan karakter peserta didik serta kompetensi yang harus dicapai disetiap fasenya. Naskah CP pun meliputi dari Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Karakteristik Pembelajaran serta Tujuan Pembelajaran.⁵¹Dengan adanya CP dalam perencanaan pembelajaran ada pemanfaatan fase :
 - a) Pembelajaran yang fleksibel.
 - b) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.
 - c) Serta pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.
- 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat menggunakan alternatif baik dari 1, 2, dan 3 dimana alternatif 1 berfungsi perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan CP. Alternatif 2 berfungsi perumusan tujuan pembelajaran dengan menganalisis lingkup materi dan kompetensi yang tersedia pada CP. Dan alternatif 3 berfungsi merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP.
- 3) Merancang modul ajar , Perangkat ajar, merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Beberapa dokumen yang berisi

⁵⁰ Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang."

⁵¹ Ibid.

langkah, tujuan, dan asesmen serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 4) Asesmen berfungsi untuk mengukur pembentukan karakter dan menentukan tindakan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk maupun belum tercapai.⁵²

b. Strategi implementasi kurikulum merdeka

Tahap perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka dibantu dengan adanya strategi IKM ini sekolah dapat membantu para pendidik merencanakan sistem manajemen yang berdasar perkembangan untuk mencapai tujuan yang berorientasi ke masa depan kegiatan perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa strategi yakni :⁵³

- 1) Sosialisasi kurikulum merdeka

Sosialisasi ini sangat penting agar sekolah mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah dalam mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan. Sosialisasi ini dilakukan secara matang yang bertujuan untuk menyukseskan implementasi kurikulum merdeka.

- 2) Mengembangkan program sekolah kolaboratif

Program sekolah kolaboratif dapat membentuk pembelajaran yang kondusif dan kebutuhan siswa dengan beberapa tunjangan fasilitas sekolah berupa sarana prasarana, lingkungan sekolah, sikap guru, serta hubungan yang

⁵² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 66.

⁵³ Mulyasa., *Implementasi Kurikulum Merdeka*. 45

harmonis antara guru, peserta didik serta semua stake holder. Hal ini dapat membuat siswa betah dan nyaman dalam proses belajar.

3) Mengembangkan sumber belajar

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya Implementasi Kurikulum Merdeka antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Disamping itu guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga serta harus berinisiatif memperdayakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.

4) Membina disiplin peserta didik

Membina disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah munculnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

5) Kepala sekolah merdeka

Mengkoordinasikan, menggerakkan serta menyelaraskan semua sumber daya pendidikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah tugas kepala sekolah. Meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemandirian serta profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan.

6) Mengikuti program guru penggerak

Program guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Dalam program ini

Kemendikbud mengembangkan program guru penggerak upaya untuk memajukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui program tersebut.

7) Memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah

Sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih optimal, tetapi tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup pendefinisian fungsi, hubungan, dan struktur. Pengorganisasian adalah proses menggunakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai satu atau lebih tujuan tertentu, dengan kata lain, mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara mereka. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas. Anggota organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengatur berbagai jenis kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, atur orang-orang ke dalam setiap aktivitas, sediakan alat yang diperlukan, dan tentukan wewenang relatif yang diberikan kepada setiap individu yang akan

melakukan aktivitas tersebut.⁵⁴ Untuk mendukung pengorganisasian kurikulum merdeka diperlukannya reformasi dalam pengorganisasian pembelajaran. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan peraturannya masing masing dibagi menjadi :⁵⁵

- a. Kewenangan pemerintah pusat, yakni mengatur tentang struktur program kurikulum merdeka, program pelajar pancasila, pencapaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmennya.
- b. Kewenangan pemerintah daerah, yakni mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil pelajar pancasila, kebijakan daerah terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmennya, serta menyusun program kegiatan pada satuan pendidikan sekolah dan mengembangkan perangkat pendidikan.⁵⁶

Dalam tahap pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila, pemerintah memberi beberapa tema dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditingkat sekolah dasar maupun menengah terdapat tujuh tema, yakni kearifan lokal, bangun jiwa dan raga, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, serta rekayasa dan teknologi.⁵⁷ Dimana pemerintah menetapkan untuk Sekolah Dasar (SD) wajib melakukan proyek dengan 2 tema dalam satu tahunnya.

⁵⁴ Yunus, Luneto, dan Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)."

⁵⁵ Rahmadayanti dan Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."

⁵⁶ Yunus, Luneto, dan Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)."

⁵⁷ <https://kurikulummerdeka.com/tema-projek-profil-pelajar-pancasila/>

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek - aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pelaksanaannya justru lebih menekankan kegiatan langsung dengan orang – orang dalam organisasi.⁵⁸ Pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana mengatakan bahwasanya proses yang ditata sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua. Adapun Konsep Merdeka Belajar, mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Dengan pengimplementasiannya kurikulum merdeka akan lebih berhubungan dan interaktif dimana sistem belajar mengajar berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif menggali isu isu yang faktual.⁵⁹

⁵⁸ Yunus, Luneto, dan Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)."

⁵⁹ Dharma dan Sihombing, "Merdeka Belajar : Kajian Literatur."

Menurut khairunnisa yang dikutip dari pratowo mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan ini berfokus pada perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru memotivasi peserta didik agar lebih menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kegiatan inti merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri dengan bentuk kesimpulan atau refleksi diri.⁶⁰

Adapun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi yang meliputi penyusunan dan penyiapan media dan sumber belajar serta penilaian pembelajaran.⁶¹ Khususnya dalam perangkat ajar sangat berbeda dengan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka, yakni dalam implementasi kurikulum merdeka diberikannya buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, serta pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah yang diterjunkan langsung dari Kemendikbudridtek untuk membantu guru dalam belajar mengajar.

Begitupun juga dalam pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah yang harus dikembangkan oleh guru dan kepala sekolah dengan tidak hanya terpacu pada RPP. Namun juga ada kelompok kerja guru yang sekarang digabung program merdeka belajar dengan sebutan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

⁶⁰ Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang."

⁶¹ Nana Ismelani, Rivatul Mahmudah, dan Okke Rosmaladewi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta," Maret 2023.

Dengan adanya platform tersebut, guru dituntut untuk update dengan teknologi agar bisa bergabung dalam akun belajar secara efektif dan tidak tertinggal dari informasi terbaru.⁶²

Untuk menentukan bagaimana keberhasilan atau kegagalan kurikulum tersebut menjadikan salah utama faktor utama. Antara perencanaan dan pelaksanaan membutuhkan keserasian dan keselarasan yang dapat di kontrol sehingga ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan. Dalam konsep pelaksanaan dibutuhkannya proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Peran guru dan juga kepala sekolah sangat penting dan menjadi sorotan, karena merekalah pelaksana dan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang ada. Khususnya di kurikulum merdeka ini, dalam melaksanakannya, untuk mempersiapkan pelaksanaan kurikulum ini, sekolah dan guru tentunya harus mempersiapkan diri dengan baik dan penuh pemahaman.⁶³

Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah penggerak salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.⁶⁴

⁶² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

⁶³ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," 2018.

⁶⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

4. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi berfokus pada sebuah upaya dalam rangka menentukan tingkat perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar pada peserta didik. Terhadap tingkat perubahan, evaluasi dilaksanakan secara statistik, maupun edukatif. Evaluasi memiliki tujuan yakni membuka proses penerapan kurikulum dari berbagai sudut pandang. Indikator kinerja yang akan dievaluasi adalah efektifitas, efisiensi, relevansi serta kelayakan program.⁶⁵

Tujuannya untuk memberikan referensi dan gambaran program yang akan datang. Selain perbaikan program juga ada pertanggung jawaban kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, wali murid, serta semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Dan terakhir yakni penentuan tindak lanjut hasil pengembangan yang berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan.⁶⁶

Dalam penilaian Kurikulum Merdeka, assesmen atau penilaian dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang tercapainya tujuan bersama. Penilaian Kurikulum Merdeka diantaranya Penilaian untuk pembelajaran yaitu asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Dimana kedua jenis penilaian ini tidak harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Asesmen Formatif merupakan assesmen yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik terhadap proses belajar siswa, seperti Tes lisan, peta konsep, portofolio, proyek kelompok, diskusi kelas. Sedangkan assesmen Sumatif merupakan assesmen yang dilakukan untuk

⁶⁵ Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto, dan Yuli Prihatni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 1 (7 Desember 2018): 7, <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>.

⁶⁶ Ibid.

memastikan ketercapaian secara keseluruhan, seperti tes tertulis, makalah, tugas kinerja akhir.⁶⁷

Tindak lanjut dari evaluasi ini dimaksudkan bagi para siswa yang belum berhasil akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan remedial, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya.⁶⁸

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat dan orangtua peserta didik ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik. Partisipasi atau peran serta keterlibatan masyarakat dan orangtua peserta didik dapat berlangsung melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, yang mana dalam turut terlihat jenis peran serta yang diberikan yaitu dalam bentuk dukungan yang terlihat maupun tidak secara langsung.⁶⁹

⁶⁷ [Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-dan-asesmen)

⁶⁸ Sardin Anizar, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Edupeia Publisher, 2023).

⁶⁹ Nova Suci Lestari Pakniany, Ali Imron, dan I Nyoman Sudana Degeng, "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 3 (9 Maret 2020): 271, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu perkembangan jiwa anak anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah tetapi juga meliputi dari menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal hal yang baik dalam kehidupan sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Sehingga hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter berkaitan dengan “habit” atau kebiasaan secara terus menerus diterapkan dan diamalkan.⁷⁰

Kegiatan pendidikan terkhususnya di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kompetensi peserta didik tetapi juga nilai nilai penanaman karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter ini selalu berkaitan tentang komponen komponen pengetahuan moral tradisi, belas kasih dan memperhatikan serta mengutamakan kepentingan orang lain.⁷¹

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah adanya visi, misi dan program yang mendukung terselenggaranya pendidikan karakter di sekolah. Sehingga upaya penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terus menerus. Penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan. Oleh

⁷⁰ Mulyasa, *Implementasi Pendidikan Karakter*.

⁷¹ Murjainah dkk., *Kurikulum Pendidikan Karakter*.

karena itu, perlu adanya komunikasi yang luas agar pendidikan karakter dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁷²

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam karakteristiknya adalah: Beriman, Takwa Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong dan mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas bersaing di dalam dan luar negeri, dapat bekerja sama dengan siapapun dimanapun, dan dapat mandiri menjalankan tugasnya sendiri, maka keberadaan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan tepat bahwa hal ini akan dilaksanakan. Berpikir kritis dan kembangkan ide-ide kreatif. Pencapaian tujuan tersebut tentunya memerlukan kerja sama mahasiswa dari seluruh Indonesia.⁷³

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk berkembang menjadi pelajar internasional yang berkualitas dengan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini telah tertuang dalam rencana strategis tahun 2020-2024 melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022. Kita sebagai pendidik perlu lebih memahami profil siswa Pancasila itu sendiri. Untuk merealisasikan bangsa yang Profil Pelajar Pancasila mengupayakan pembentukan karakter peserta didik untuk

⁷² Ibid.

⁷³ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

menguatkan kompetensi akademik peserta didik.⁷⁴ Profil pelajar pancasila ini memiliki enam dimensi yakni :

1) **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**

Bahwasannya pelajar indonesia merupakan pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional meliputi nilai nilai religius yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Adanya hubungan individu dengan tuhan, individu serta alam semesta. Pelajar indonesia juga memiliki akhlak yang mulia terhadap dirinya baik dari menjaga integritas dan merawat dirinya meliputi fisik, mental maupun spiritual. Ada beberapa elemen dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yakni.⁷⁵

- a) **Akhlak beragama**, pelajar indonesia mengenal sifat sifat tuhan yakni kasih sayang, mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi sesama makhluk hidup, serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya dalam perilaku di kehidupan sehari – hari.
- b) **Akhlak pribadi**, tercermin dari kecintaan dan kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri. Ia menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri sekaligus peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Perasaan cinta, peduli, hormat dan bermartabat diungkapkan dalam sikap integritas, yaitu menunjukkan tindakan yang selaras dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan, maka pelajar Indonesia harus jujur, adil,

⁷⁴ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik*, 27 Desember 2021, 155–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

⁷⁵ Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila,” 2021.

rendah hati, serta bersikap dan berperilaku terhormat. Ia selalu berusaha mengembangkan dan mencari ke dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

- c) **Akhlak kepada manusia**, pelajar Indonesia menyadari bahwa setiap orang setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia yang dimilikinya tidak hanya terekspresikan dalam perasaannya terhadap dirinya sendiri namun juga dalam keluhuran budinya terhadap sesama manusia. Dengan cara ini, beliau mengedepankan kesetaraan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghormati perbedaan yang ada dengan orang lain.
- d) **Akhlak kepada alam**, pelajar Indonesia dapat melakukan tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Dengan hal ini pelajar bisa sadar terhadap pentingnya merawat lingkungan sekitar.
- e) **Akhlak bernegara**, pelajar Indonesia harus memahami bagaimana menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari peran sebagai warga negara.⁷⁶

2) Mandiri

Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-citanya. Seperti nilai etos kerja, adanya daya juang, kreatif dan berani. Pengembangan diri serta prestasi seorang pelajar Pancasila dengan didasari pengenalan akan kekuatan yang akan dihadapi dan tanggung jawab atas proses dan hasilnya. Siswa mandiri selalu melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus berkembang agar mampu beradaptasi dengan berbagai

⁷⁶ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

tantangan yang mereka hadapi berdasarkan perubahan dan perkembangan yang terjadi secara lokal dan global.⁷⁷ Sifat mandiri memiliki beberapa elemen yakni :

- a) **Kesadaran atas dirinya dalam situasi yang dihadapi**, dengan melakukan evaluasi terhadap dirinya, dimulai dari memahami emosinya serta mengendalikan batas batas. Ia pun akan mampu mengenali dan menyadari akan kebutuhan pengembangan dirinya sesuai perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- b) **Regulasi diri**, siswa mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

3) Bergotong royong

Kemampuan ini untuk melaksanakan kegiatan bersama sama dengan sukarela agar berjalan dengan lancar dan mudah serta menghargai kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan ini didasari dari sifat adil, hormat, kepada sesama baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, menjalin komunikasi dengan baik serta welas asih.⁷⁸ Gotong royong memiliki beberapa elemen diantaranya:

- a) **Kolaborasi**, bekerja sama dengan orang lain menggunakan perasaan senang dan menunjukkan sikap yang positif terhadap orang lain.
- b) **Kepedulian**, rasa ini memperhatikan dan bertindak sesuai dengan kondisi atau lingkungan sekitar.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

c) **Berbagi**, dengan memberi dan menerima beberapa hal bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mampu menjalankan kehidupan bersama guna sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

4) **Berkebinekaan global**

Pelajar Indonesia, sebagai bagian integral dari keberagaman ini, menyadari bahwa keberagaman merupakan sebuah fakta kehidupan yang tidak dapat dielakkan. Pelajar Indonesia mempunyai identitas pribadi dan sosial budaya yang sepadan serta mempersepsikan dan mengakui bahwa mereka berbeda dari orang lain dalam satu atau lebih aspek identitas.⁷⁹

Keberagaman global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, di satu sisi tetap menjaga budaya luhur, lokalitas, dan jati diri, serta di sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya dunia lainnya. Elemen kunci dari keragaman global, yakni :

a) **Mengenal dan menghargai budaya**, yakni mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, pola komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas individu dan kelompoknya, serta menganalisis cara menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) **Kemampuan terhadap komunikasi dan interaksi dengan sesama**, yakni Memperhatikan, mempelajari, menerima keberadaan dan mengapresiasi keunikan

⁷⁹ Ritasarifianu Laghung, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (21 Februari 2023): 1–9, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.

masing-masing budaya sebagai kekayaan perspektif untuk membangkitkan rasa saling pengertian dan simpati terhadap sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman yang beragam dan keadilan sosial.

Yakni Menerapkan kesadaran dan pengalaman keberagaman secara hati-hati untuk menghindari prasangka buruk terhadap budaya yang berbeda, untuk mendamaikan perbedaan budaya guna menciptakan kehidupan yang harmonis antara manusia dan budaya. kemudian berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif, masyarakat yang adil dan fokus pada pembangunan berkelanjutan.⁸⁰

5) Bernalar kritis

Pelajar pancasila harus mampu bernalar kritis secara objektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun dan menganalisis keterkaitan antara berbagai informasi, serta mampu mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen dari bernalar kritis yakni :⁸¹

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,** siswa memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengolah gagasan dan informasi yang ada.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran,** pengambilan keputusan, menggunakan nalar dan melakukan analisis serta evaluasi dari informasi yang didapatkan.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir,** dengan melakukan refleksi terhadap pemikirannya sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

⁸⁰ Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

⁸¹ Juliani dan Bastian, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.”

d) **Mengambil keputusan**, pengambilan keputusan ini dilakukan secara tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, data yang mendukung.

6) **Kreatif**

Siswa yang kreatif dapat mengedit dan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen dari kreatif sendiri terbagi menjadi dua yakni :⁸²

a) **Menghasilkan gagasan yang orisinal**, seperti ekspresi pikiran atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dan menimbulkan alternatif penyelesaian.

b) **Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal**, menghasilkan karya dari minat suatu hal, emosi yang dirasakan, dan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi di lingkungan sekitar.

Dari Keenam ciri tersebut diwujudkan melalui pengembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan bagi seluruh arah pembangunan nasional. Melalui identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang mendalam, masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat yang terbuka terhadap warga global di masa depan mampu menerima dan memanfaatkan keberagaman sumber daya, pengalaman dan nilai-nilai budaya dunia yang beragam, namun pada saat yang sama tanpa kehilangan maknanya, karakteristik dan identitasnya sendiri.⁸³

⁸² Susilawati, Sarifudin, dan Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar."

⁸³ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program unggulan Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk melaksanakan pengembangan karakter Profil Siswa Pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 terjadi ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa penting bagi siswa untuk mempelajari sesuatu di luar kelas, tidak hanya untuk mendapatkan ilmu tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman.⁸⁴

Salah satu manfaat P5 ini adalah memberikan dan mengembangkan kompetensi peserta didik serta melatih kemampuan dan menunjukkan tanggung jawab peserta didik. Adapun tema dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditingkat sekolah dasar maupun menengah terdapat tujuh tema, yakni kearifan lokal, bangun jiwa dan raga, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, serta rekayasa dan teknologi.⁸⁵

⁸⁴ Laghung, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

⁸⁵ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."